

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dan analisis data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam rangka upaya penanggulangan seks bebas remaja agar tidak semakin masuk ke dalam pergaulan seks bebas yang lebih jauh, maka di Kecamatan Ulujami dilaksanakan konseling kesehatan reproduksi remaja. Pendekatan yang digunakan dalam konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami adalah pendekatan bimbingan dan konseling Islam. Adapun bentuk kegiatannya adalah dengan bentuk konseling kelompok. Konselor konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami adalah Konselor pada konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami adalah para guru, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang sebelumnya mendapat pelatihan tentang keilmuan psikologi, konseling dan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh BKKBN Kabupaten Pematang. Adapun klien konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami adalah remaja dengan batasan usia 10-19 tahun dan belum menikah sesuai dengan batasan usia remaja oleh Depkes RI yang terbagi dalam remaja masjid dan siswa-siswa SLTA dan SLTP se-Kecamatan Ulujami.
2. Dampak dari pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami sangat beragam. Konseling kesehatan reproduksi

remaja mampu menanggulangi seks bebas remaja agar tidak semakin masuk ke dalam pergaulan seks bebas yang lebih jauh, namun beberapa remaja ada yang masih cenderung semakin masuk lebih jauh ke dalam pergaulan seks bebas. Hal ini dikarenakan pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja belum cukup dalam menyadarkan pelaku seks bebas tanpa didukung peran serta dari semua anggota masyarakat.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami, maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran atau saran-saran yang sekiranya bermanfaat. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas para konselor di masing-masing desa yang berada di Kecamatan Ulujami hendaknya para konselor lebih sering melakukan pelatihan-pelatihan yang diadakan BKKBN Kabupaten Pemalang agar lebih maksimal dalam memberikan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.
2. Peran aktif keluarga, sekolah dan masyarakat agar selalu memberikan dukungan positif dalam rangka menanggulangi seks bebas pada remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.
3. Bagi remaja, agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT pada diri remaja, serta menjauhi segala perbuatan yang dapat mengerah pada seks bebas.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang sehingga dapat menjauhkan remaja dari perilaku seks bebas.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT, akhirnya dengan semangat serta untaian do'a, terselesaikan juga tugas penyusunan skripsi ini. Penulis meyakini ada banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dalam segi penulisan maupun analisisnya. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menerima kritik dan saran yang konstruktif demi kemajuan di masa mendatang.

Selain itu ucapan terima kasih tak luput penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Atas semua bantuan tersebut, skripsi dengan judul Pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang ini dapat ada dihadapan pembaca sekalian. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan oleh mereka.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa segala kealpaan adalah milik penulis dan segala kebenaran adalah milik Allah. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua. *Amin ya robbal alamin.*